

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI KELAS IV SDN 05 GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT

Aini Merta¹, Gusmaweti¹, Hendrizal¹.

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta.

E-mail: ainimerta@yahoo.com

Abstract

This research of background by lowering of result learn student in study of IPA class student of IV SDN 05 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Low of him result of learning student marked with result of test of mid semester of II School Year 2012 / 2013, only 45% complete student. One of the way of able to be used to overcome the the problem is by using approach of konstruktivisme. Formula of is problem of this research is how make-up of result learn IPA by using approach of konstruktivisme in Class of IV SDN 05 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. While target of this research is mendeskripsikan of is make-up of result learn IPA by using approach of konstruktivisme in Class of IV SDN 05 Mount of Tuleh Sub-Province of Pasaman West. this Type Research is research of executed class action by kolaboratif. Subjek of this research is class student of IV SDN 05 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, amounting to 20 people. Research instrument which is used in this research is domain observation sheet of Afektif student, domain observation sheet of psikomotor student, activity observation sheet learn and tes result of learning. Pursuant to result of domain observation sheet analysis of afektif student during process study of IPA obtained by result of at cycle of I with mean 69,16%, mounting at cycle of II with mean 78,12%. domain of Psikomotor student at cycle of I mean 69,37%, mounting at cycle of II with mean 79,57%. While percentage of tired student of KKM 65 at cognate domain of cycle of I with mean 73% mounting at cycle of II with mean 83%. Thereby can be concluded that by using approach of konstruktivisme can improve result learn student at study of IPA

Keyword: Study of IPA, konstruktivisme, Result of Learning

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, sehingga secara umum istilah sains mencakup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu

pendidikan, khususnya menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yager (dalam Mulyasa, 2007:5) bahwa "Dalam Pembelajaran IPA di SD, selain mengembangkan aspek kognitif, juga meningkatkan keterampilan proses, sikap,

keaktivitas dan kemampuan aplikasi konsep”. Untuk itu, dalam penyajian materi pembelajaran IPA, guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama ini mengajar di SDN 05 Gunung Tuleh, tidak semua siswa mampu menerima materi IPA dengan baik. Guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Hal ini disebabkan keterbatasan alat peraga dan kurangnya variasi penerapan metode maupun pendekatan pembelajaran, guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional. Siswa dalam pembelajaran belum dijadikan subjek belajar, kebanyakan siswa menerima materi yang disampaikan guru berupa hapalan. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Upaya untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 05 Gunung Tuleh adalah dengan menggunakan berbagai metode mengajar dalam setiap proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dengan pertimbangan situasi dan kondisi kelas. Guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan

dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Sebagaimana pendapat Asy’ari (2006:37), bahwa ”untuk meningkatkan suatu pembelajaran guru perlu mengetahui dengan siapa atau siswa yang bagaimana yang akan dihadapi, tanpa paham tentang siswa yang akan difasilitasi, mustahil guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan materi pembelajaran yang sesuai”.

Pendekatan yang dapat digunakan salah satu di antaranya adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme sering juga disebut pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student center*). Konstruktivisme adalah “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman” (Sanjaya, 2008:264). Di dalam pendekatan konstruktivisme, siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri, sedangkan guru hanya membantu dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide, dengan cara mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 05 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ebbutt (dalam Rochyati, 2005:12), “penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran”.

Penelitian ini dilakukan di SDN 05 Gunung Tuleh dengan pertimbangan: sekolah tersebut bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, peneliti juga sudah mengenal SD tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 05 Gunung Tuleh yang mana jumlahnya 20 orang, laki-laki 9 orang dan perempuan 11 orang. Peneliti sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai *observer*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2008:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPA di sekolah peneliti adalah 65. Secara rinci, indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah kemampuan penguasaan terhadap materi setelah tindakan mencapai nilai di atas KKM yaitu 75%.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, dan dokumentasi serta data hasil belajar siswa dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran IPA dengan siswa kelas IV SDN 05 Gunung Tuleh. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 05 Gunung Tuleh yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang telah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intraksional yang dikumpulkan melalui instrumen pengamatan yang dibuat oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPA.

2. Lembar Pengamatan Siswa

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPA dengan lembar pengamatan afektif yaitu sikap siswa dalam pembelajaran dan lembar pengamatan psikomotor yaitu gerak motorik siswa dalam proses pembelajaran.

3. Lembar tes, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Kunandar (dalam Rochiati, 2005:46) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil analisis dan hasil pengamatan dua *observer* terhadap proses pembelajaran peneliti pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa pembelajaran peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA belum optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 01: Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	12	60%
2	13	65%
Rata-rata	25	62,5%
Target	75	

2) Data Hasil Penilaian Ranah Afektif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah pada

ranah afektif. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 02: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Berdasarkan Ranah Afektif

Indikator yang Diamati	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Keseriusan dalam berdiskusi	54	67,5	55	68,75	68,12	Cukup
Saling menghargai dalam berdiskusi	55	68,75	55	68,75	68,75	Cukup
Keaktifan saat berdiskusi	56	70	57	71,25	70,62	Baik
Rata-rata		68,75		69,58	69,16	Cukup

3) Data Hasil Penilaian Ranah Psikomotor

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah pada ranah psikomotor. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 03: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Berdasarkan Ranah Psikomotor

Indikator yang Diamati	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Partisipasi dalam kelompok	55	68,75	56	70	69,37	Cukup
Kemampuan berkomunikasi	53	66,25	56	70	68,12	Cukup
Keruntutan laporan hasil kerja	54	67,5	59	73,75	70,62	Baik
Rata-rata		67,5		71,25	69,37	Cukup

4) Data Hasil Penilaian Ranah Kognitif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir setiap siklus. Persentase hasil analisa hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04: Persentase Hasil Penilaian Ranah Kognitif pada Siklus I

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	11	55%
Belum Tuntas	9	45%

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisis dua *observer* terhadap pembelajaran IPA menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA sudah optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 05: Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru melalui Pendekatan Konstruktivisme pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	15	75%
2	17	85%
Rata-rata	23	80%
Target	75	

2) Data Hasil Penilaian Ranah Afektif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah pada ranah afektif. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 06: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Berdasarkan Ranah Afektif

Indikator yang Diamati	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Keseriusan dalam berdiskusi	62	77,5	64	80	78,75	Baik
Saling menghargai dalam berdiskusi	61	76,25	64	80	78,12	Baik
Keaktifan saat berdiskusi	60	75	64	80	77,5	Baik
Rata-rata		76,25		80	78,12	Baik

3) Data Hasil Penilaian Ranah Psikomotor

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang

terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah pada ranah psikomotor. Persentase hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 07: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Berdasarkan Ranah Psikomotor

Indikator yang Diamati	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Partisipasi dalam kelompok	64	80	65	81,25	80,20	Baik
Kemampuan berkomunikasi	63	78,75	65	81,25	80	Baik
Keruntutan laporan hasil kerja	62	77,5	63	78,75	78,12	Baik
Rata-rata		78,75		80,4	79,57	Baik

4) Data Hasil Penilaian Ranah Kognitif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir setiap siklus. Persentase hasil analisa hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 08: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif pada Siklus II

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	19	95%
Belum Tuntas	1	5%

Pembahasan

Pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme masih membuat siswa merasa bingung, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai masalah dalam proses

pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, setelah peneliti melakukan refleksi. Setelah itu peneliti merancang perencanaan dan pelaksanaan yang lebih baik menggunakan pendekatan konstruktivisme. Akan tetapi, penggunaan pendekatan konstruktivisme ini juga menyebabkan perubahan cara belajar bagi setiap siswa. Biasanya siswa yang aktif dalam kelas hanya beberapa orang. Setelah menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Hasil Belajar

Pada pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa pada siklus I dapat dikategorikan kurang karena siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif dan guru pun masih kurang berinteraksi dengan siswa. Persentase perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 09: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar	Rata-rata Persentase		Ketuntasan (%)
	Siklus I (%)	Siklus II (%)	
Kognitif	73%	83%	75%
Afektif	69,16%	78,12%	
Psikomotor	69,37%	79,57%	

2. Kegiatan Pembelajaran Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga

dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, yang mana hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10: Persentase Kegiatan Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rerata Per Siklus
I	62,5%
II	80%%
Rerata Persentase	71,25%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ternyata dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas IV terhadap pengelompokan hewan berdasarkan jenis makannya pada pembelajaran IPA. Pengetahuan siswa dibuktikan dengan tes hasil belajar pada siklus I siswa yang mencapai KKM 65 sebesar 73%, dan meningkat pada siklus II menjadi 83%.
2. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ternyata dapat meningkatkan hasil belajar pada ranah afektif siswa kelas IV tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya pada pembelajaran IPA. Kemampuan siswa dibuktikan

dengan hasil belajar ranah afektif pada siklus I dengan rata-rata 69,16% sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 78,12%.

3. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ternyata dapat meningkatkan hasil belajar ranah psikomotor pada pembelajaran IPA. Kemampuan siswa dibuktikan dengan hasil belajar ranah psikomotor pada pada siklus I dengan rata-rata 69,37% sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 79,57%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme sebagai berikut:

1. Bagi guru, apabila guru mau menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di kelas IV maka perlu diperhatikan adalah pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi siswa, apabila siswa mau melaksanakan pembelajaran IPA dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan konstruktivisme maka hasil belajar meningkat, karena aktivitas dapat menjadi sebab dalam melakukan

suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat mempermudah siswa untuk menguasai materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi kepala sekolah, apabila kepala sekolah mau dan berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Untuk peneliti selanjutnya, apabila peneliti mau dan berusaha untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme agar pelaksanaan bisa efektif perlu diterapkan secara individu, bukan kelompok mandiri, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asy'ari, Maslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2004. *Sains Kelas IV SD*. Jakarta: Erlangga.

- Hendri, Wince. 2011. *Pembelajaran IPA SD Kelas Lanjut*: Padang: Universitas Bung Hatta Press.
- Ischak. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung: Gaung Persada Press.
- Miles, Matthew, dan Huberman A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Noraziah BT Ahmad. 2013. "Konstruktivisme dalam Pengajaran dan Pembelajaran". Tersedia dalam http://www.geocities.com/azam60/tugas2_2_ASAS.htm#Konstruktivisme. Diakses 1 April 2013.
- Nur, Muhamad dan Prima Retno Wikandari. 2000. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rochyati, Wiraatmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Suparno, Paul. 1996. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.